

Ganjil-Genap Kota Bogor, 8.138 Kendaraan Diputarbalikkan

BOGOR (IM)- Sebanyak 8.138 kendaraan diputarbalikkan petugas saat pelaksanaan ganjil-genap di Kota Bogor, Jawa Barat, pada Sabtu, 20 Februari 2021. Jumlah ini jauh menurun dibandingkan pekan sebelumnya.

Kabag Ops Polresta Bogor Kota, Kumpul Prasetyo Purbo mengatakan, kendaraan yang diputar balik itu terdiri atas 3.578 mobil dan 4.560 motor. Tersebar di 6 titik pos penyekatan dan 5 check point ganjil-genap. "Total 8.138 kendaraan diputar balik saat ganjil-genap Sabtu kemarin dari jam 8 pagi sampai 6 sore," kata Prasetyo, dalam keterangannya, Minggu (21/2).

Untuk jumlah pelanggaran lanjut Prasetyo, terhitung sangat jauh menurun jika

dibandingkan saat penerapan ganjil-genap pada pekan sebelumnya. Total hanya 9 kendaraan yang ditindak petugas.

"Penindakan ada 9. Terdiri dari denda administrasi 3 orang dan teguran 6 orang," tambahnya.

Dalam aturan ganjil-genap ini, melibatkan 260 personel gabungan TNI-Polri, Satpol PP, Dinas Perhubungan Kota Bogor dan lainnya. Diharapkan, aturan ini bisa menekan mobilitas warga.

"Kami menerapkan skala prioritas di mana aktivitas masyarakat dalam bekerja, transportasi publik, sem-bako serta element satgas Covid-19 dan nakes masih dapat beraktivitas normal," tutur Prasetyo. ● **gio**

16 Wilayah Jabar Masuk Risiko Tinggi Bencana



DANI RAMDAN

Kepala Pelaksana BPBD Jabar

BANDUNG (IM)- Sebanyak 16 kabupaten/kota di Jawa Barat (Jabar) masuk wilayah risiko tinggi bencana alam. Dari data Indeks Risiko Bencana di Jabar 2018, 11 wilayah lainnya masuk ke dalam wilayah risiko sedang.

"Jadi di Jabar tidak ada wilayah risiko rendah, semuanya tinggi dan sedang," ujar Kepala Pelaksana BPBD Jabar Dani Ramdan, beberapa waktu lalu.

Garut menempati posisi tertinggi dengan skor 208,6. Wilayah ini berada di urutan ke-18 nasional. Sedangkan Kota Bogor berada di posisi terendah di Jabar dengan skor 75,8.

Di Bandung Raya, Kota Bandung berada di urutan ke-21, Kabupaten Bandung ke-7, Kabupaten Bandung Barat ke-24, dan Kota Cimahi ke-22 se-Jabar.

Berikut 16 wilayah berisiko tinggi bencana di Jabar: Kabupaten Garut Kabupaten Cianjur Kabupaten Tasikmalaya

Kabupaten Sukabumi Kabupaten Subang Kabupaten Karawang Kabupaten Bandung Kabupaten Cirebon Kabupaten Pangandaran Kabupaten Indramayu Kabupaten Majalengka Kabupaten Ciamis Kabupaten Sumedang Kabupaten Kuningan Kota Banjar

Menurut Indeks Risiko Bencana Indonesia (IRBI), Jawa Barat berada di posisi 12 dari 34 provinsi di Indonesia yang paling berisiko terhadap bencana alam. "Sejak 2015 sampai 2020 ada total 8.422 bencana di Jabar. Trennya cenderung naik," jelas Dani.

Dari data BPBD Jabar, bencana yang banyak terjadi di Jabar di antaranya, letusan gunung api, gempa bumi, banjir, pergerakan tanah, tsunami, karhutla, kebakaran permukiman, angin puting beliung, kegagalan teknologi, dan wabah. ● **pur**

8 | Nusantara



IDN/ANTARA

PEMKOT BOGOR PERPANJANG KEBIJAKAN GANJIL GENAP

Anggota Polresta Bogor Kota bersama Dishub Kota Bogor mengatur laju kendaraan roda empat saat pemberlakuan aturan ganjil-genap di pintu keluar Gerbang Tol Bogor, Jawa Barat, Minggu (21/2). Pemerintah Kota Bogor memperpanjang kebijakan ganjil-genap untuk kendaraan roda dua dan roda empat pada setiap hari Sabtu dan Minggu dengan pembatasan waktu mulai pukul 09.00 hingga 18.00 WIB karena kebijakan tersebut dianggap telah berhasil menurunkan jumlah kasus positif COVID-19 di Kota Bogor.

PROYEK ATASI BANJIR TERUS DIPACU

Emil: Kami tak Mau Takabur

Kita sedang musim bencana, sampai akhir bulan, curah hujan masih sangat tinggi. "Saya titip kepada bupati dan wali kota untuk siaga satu, terutama daerah tengah ke utara, yang sifatnya banjir dan tengah ke selatan yang sifatnya rata-rata longsor oleh air. Saat ini sejumlah proyek telah rampung untuk mengurangi potensi banjir, sementara yang lainnya masih dalam tahapan pengerjaan," kata Ridwan Kamil.

BANDUNG (IM)- Gubernur Jawa Barat, Ridwan Kamil meminta agar bupati

dan wali kota terus bersiaga satu dalam menghadapi musim bencana yang diprediksi akan

terus terjadi sampai akhir bulan. Di samping melakukan tanggap darurat, Pemprov Jabar dan pemerintah pusat berupaya meminimalisasi bencana hidrometeorologi.

"Kita sedang musim bencana, sampai akhir bulan, curah hujan masih sangat tinggi, saya titip kepada bupati dan wali kota untuk siaga satu, terutama daerah tengah ke utara, yang sifatnya banjir dan tengah ke selatan yang sifatnya rata-rata longsor oleh air," ujar Ridwan Kamil kepada wartawan di Naringgul, Cianjur, Minggu (21/2).

Ia mengatakan, saat ini sejumlah proyek telah rampung untuk mengurangi potensi banjir, sementara yang

lainnya masih dalam tahapan pengerjaan.

"Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan pemerintah pusat mengerjakan cara-cara mengurangi banjir, ada yang sudah beres seperti Sodetan Cisangkuy. Aliran Sungai Cisangkuy ke Citarum yang tadinya lewat ke perumahan biasanya banjir, sekarang beres dibelokkan itu yang 100 persen, air ke Citarum tapi tak lewat permukiman," tutur pria yang akrab disapa Kang Emil itu.

Kemudian ia mengungkapkan, Bendungan Sadawarna di Subang saat ini telah rampung 50 persen. Seharusnya, ujar dia, bila bendungan itu rampung tahun ini, banjir di Subang dan Karawang bisa dikurangi.

"Kemudian di Kali Bekasi,

ada tujuh proyek yang sedang disiapkan, empat proyek (tahap) konstruksi dan tiga lainnya masih dalam pembebasan lahan, jadi upaya-upaya mengatasi banjir terus kami lakukan, sambil tanggap daruratnya kita sudah sigap, BPBD-BPBD terus bekerja, mudah-mudahan tiap tahun berkurang-berkurang," katanya.

Kendati begitu, Kang Emil tak mau berlebihan jika menganggap proyek-proyek itu bisa menuntaskan banjir di Jawa Barat. Dan kami tidak mau takabur, karena banjir itu mohon maaf, dibalang sudah tidak ada, ternyata ada. Makanya bahasa saya selalu untuk mengurangi, kalau dibalang menyelesaikan itu terlalu gegabah," katanya. ● **pur**

Oknum ASN Kab. Bogor Langgar PP 10

BOGOR (IM)- Seorang Oknum ASN Berinisial HG Diduga telah melakukan pernikahan keduanya dengan seorang perempuan berinisial EN (38) pada 24 November 2020 silam. Oknum tersebut diduga telah melanggar PP 10, di mana seorang Pegawai Negeri Sipil tidak diperkenan-

kan menikah lagi tanpa seizing Istri pertamanya yang sah.

Atas kejadian tersebut istri pertamanya yang berinisial IM tidak terima dipoligami dan melaporkan tindakan suaminya kepada Badan Kepegawain Pendidikan dan Pelatihan (BKPP) dan ke Inspektorat Kabupaten Bogor. Dalam laporannya IM

menuntut agar pihak Pemda mencopot suaminya sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Lebih lanjut IM menjelaskan, suaminya HG tersebut sudah sering kali menelantarkan anak istrinya dan melakukan tindakan yang tidak sepatutnya bagi seorang ASN yakni selalu main perempuan. Tapi

kali ini saya tidak lagi mentolerir perbuatannya dengan cara diam-diam melakukan pernikahan lagi tanpa siizin saya. Karena itu saya mengajukan keberatan dengan cara melaporkan secara tertulis kepada Bupati Bogor dan pihak pihak yang punya kompeten, kata IM. Ia berharap kepada Bu-

pati Bogor agar laporannya segera diproses dan suaminya segera ditindak sesuai peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, agar dia sadar bahwa perbuatannya menelantarkan anak dan istri memiliki konsekuensi yang berat, bahkan bisa dipecat, katanya. ● **jai/gio**

Sekda Kab. Bogor Perintahkan Jajarannya Bantu Masalah Sampah

BOGOR (IM)- Sekretaris Daerah (Sekda) Kabupaten Bogor, Burhanudin perintahkan seluruh perangkat daerah Kabupaten Bogor harus ikut menyelesaikan masalah sampah.

Perintah tegas Sekda Kabupaten Bogor, Burhanudin saat Rapat Koordinasi Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Galuga. Sehubungan dengan menindaklanjuti kerja sama Pemerintah Kota Bogor dengan Kabupaten Bogor, di Ruang Rapat Bupati, Cibinong, kemarin.

"TPAS kita belum optimal, karena sebetulnya kita masih menumpang di TPAS Galuga. Yang jelas masalah ini jadi masalah kita bersama, maka mari kita tanamkan dalam diri masing-masing kira-kira apa yang bisa kita perbuat untuk menyelesaikan masalah sampah. Selama Namo belum beres kita harus punya strategi penanganan sampah di TPAS Galuga," tegas Burhanudin.

Burhanudin menambahkan, masalah sampah bukan masalah main-main karena sudah menjadi kebutuhan dasar masyarakat. Sampah kita 2.800 ton per hari, namun yang bisa tertangani secara efektif hanya 600 ton per hari.

"Maka yang terjadi adalah penumpukan sampah di kanan-kiri jalan, kemudian sampah di kanan-kiri sungai, bahkan sungai dianggap tempat pembuangan sampah terbesar dan terpanjang Mental sebagian masyarakat kita untuk mengelola sampah dengan baik masih harus terus dibangun," terangnya.

Sebelumnya saat bertemu Sekretaris Daerah Kota Bogor, Syarifah Sofiah di di Ruang Serbaguna I Setda Kabupaten Bogor, akhir tahun lalu, Burhanudin mengatakan, tahun ini Pemkab Bogor akan mencoba desa mandiri dalam mengelola sampah.

"Saya akan coba membentuk desa mandiri dalam mengelola

sampah. Nantinya simpul-simpul desa itu yang akan membantu kita. Nanti juga pastinya ada penghargaan dan bantuan untuk desa yang mengelola sampah secara mandiri," tambahnya.

Dalam Rapat Koordinasi tersebut dijelaskan tugas pokok dan fungsi yang menjadi kewajiban seluruh perangkat daerah. Terdapat sedikitnya 17 rencana kegiatan yang akan dilakukan di TPAS Galuga.

Yakni melaksanakan penghijauan dan pemeliharaan tanaman sesuai kebutuhan di TPAS; melaksanakan pembangunan sektor UKM di sekitar TPAS

Selain itu juga, agar dilaksanakan pembangunan menara Pengawas, pusat informasi terpadu dan kantor pelayanan di area sekitar TPAS dan pembangunan Balai Pelatihan dan Pembinaan untuk warga sekitar TPAS. ● **gio**

Pemkot Bogor Perbaiki 34 Titik Jalan Rusak

BOGOR (IM)- Pemerintah Kota (Pemkot) Bogor melalui Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) mengerjakan perbaikan jalan rusak dan berlubang di 34 titik akibat curah hujan tinggi pada musim hujan.

"Jalan rusak dan berlubang yang diperbaiki akibat curah hujan yang tinggi pada musim hujan. Perbaikan jalan ini merupakan kegiatan pemeliharaan jalan dari Pemkot Bogor. Adanya jalan rusak ini jangankan sampai merugikan warga," kata Kepala Dinas PUPR Kota Bogor, Husnul Rozaqi di Kota Bogor, Minggu (21/2).

Menurut Husnul, jalan berlubang yang diperbaiki tersebut berada di 34 titik di Kota Bogor. "Dari jumlah tersebut enam titik sudah diperbaiki serta lima titik masih dalam pekerjaan perbaikan," katanya.

Husnul juga mengingatkan bagi pengendara kendaraan bermotor agar berhati-hati melintas di lokasi jalan berlubang yang sedang diperbaiki, karena ada alat

berat serta aspalnya masih basah. Dia menambahkan perbaikan jalan rusak dan berlubang ini berdasarkan laporan dari warga serta dari hasil pemantauan oleh petugas Dinas PUPR.

Sebelumnya Wali Kota Bogor, Bima Arya mengingatkan Dinas PUPR terus memantau kondisi jalan dan infrastruktur pendukung jalan untuk kelancaran dan kenyamanan warga. "Dinas PUPR harus terus memantau dan bergerak cepat melakukan perbaikan jika ada jalan yang rusak. Jangan sampai membahayakan warga," katanya.

Laporan jalan rusak tersebut diterima oleh Wali Kota Bogor dan Kepala Dinas PUPR melalui aplikasi Si Badra yakni fasilitas pengaduan pelayanan secara daring yang disediakan oleh Pemkot Bogor. Warga kota Bogor juga bisa menyampaikan pengaduan jalan rusak melalui akun instagram @pemeliharaanjalanankabogor atau melalui pesan mention dan Direct Message (DM). ● **gio**



IDN/ANTARA

WISATA SIGALE-GALE SAMOSIR

Wisatawan menari tarian tor tor di depan patung Sigale-gale di Desa Wisata Tomok, Simanindo, Samosir, Sumatera Utara, Minggu (21/2). Patung Sigale-gale merupakan simbol untuk mengenang anak raja di Samosir dan saat ini dijadikan sebagai salah satu objek wisata daerah tersebut.

Jadi Korban Banjir, Pengungsi Nekat Mengemis Jalur Pantura

SUBANG (IM)- Melibatkan. Puluhan pengungsi korban banjir di Subang, Jawa Barat, terpaksa mengemis di tengah jalur Pantura. Mereka menantang maut untuk mendapatkan uang, demi memenuhi kebutuhan makan sehari-hari.

Aksi mengemis berjamaah itu, salah satunya terlihat di Jembatan Cipunagara, Kecamatan Pamanukan, Kabupaten Subang. Puluhan orang menantang maut mengemis di pengguna jalan, karena mereka kesulitan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Tak jarang, ibu rumah tangga yang masih memiliki anak balita juga turut mengemis di tengah jalan sambil menggendong anaknya. Warga kesulitan memenuhi kebutuhan makan sehari-hari, dan bantuan mulai berkurang setelah banjir mulai surut.

Meskipun kendaraan besar melintas dengan kecepatan tinggi, tidak mencitukan nyali mereka, justru kendaraan-kendaraan tersebut menjadi

target untuk meminta-minta. "Bantuan mulai berkurang, setelah banjir surut. Sementara kami belum bisa mencari nafkah," ujar Eka, salah satu korban banjir.

Warga korban banjir lainnya, Suhermi mengaku, uang hasil mengemis ini digunakan untuk makan sehari-hari. Bantuan nasi bungkus, diaukinya kini sudah tidak ada lagi. Sementara suaminya tidak bekerja akibat banjir.

"Kami juga terpaksa mengemis di jalanan, untuk bisa membeli susu anaknya. Bantuan susu yang didapat justru membuat anaknya mencret akibat tidak sesuai dengan usianya," ungkap Suhermi menahan kepiluan.

Sebelumnya, selama sepekan banjir telah merendam pemukiman warga. Mulai dari perabotan dan semua harta benda warga rusak, serta hilang terbawa banjir. Meskipun banjir sudah surut sejak lima hari terakhir, namun dampaknya masih dirasakan oleh warga. ● **pur**



IST

Sekda Kabupaten Bogor Burhanudin.